

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN KECAKAPAN HIDUP SISWA KELAS VI DI SDN KARANG MEKAR 9 BANJARMASIN

Raihanah Sari

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: reyhana89.rss@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan hubungan kemandirian siswa sebagai dan peranannya dalam pembentukan kecakapan hidup siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 91 responden. Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu dengan cara membagikan angket kepada siswa yang berisikan pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ada dengan menggunakan skala likert.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian memiliki hubungan yang kuat dalam pembentukan kecakapan hidup siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin, hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y1} sebesar 0,652 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 sampai 0,799 dengan kriteria hubungan kuat. Ini berarti kemandirian memiliki hubungan sebesar 65,2% terhadap kecakapan hidup siswa sedangkan sebesar 32,8% memiliki hubungan dengan faktor lain.

Kata kunci: Kemandirian, kecakapan hidup siswa.

PENDAHULUAN

Pola kehidupan masyarakat semakin hari semakin menunjukkan perubahan. Perubahan itu menuntut sesuatu dari masyarakat sebagai objek agar dapat memenuhi kebutuhan pada perubahan tersebut. Jika masyarakat tidak mampu memenuhi maka akan menimbulkan suatu masalah. Tuntutan di masa depan makin bertambah kompleks. Menghadapi perubahan pola kehidupan masyarakat di abad pengetahuan yang sedang kita jelang itu menuntut kecakapan hidup yang lebih general, dan tidak cukup hanya mengandalkan kecakapan spesifik (Depdiknas, 2004: 4). Untuk mengatasi kebutuhan tersebut maka harapan bertumpu pada sekolah.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu usaha mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta ikut bertanggung jawab atas penyiapan tenaga kerja terdidik dengan kualifikasi yang dapat diandalkan untuk menjamin prestasi dan performance yang sepadan dengan tuntutan masa depan (Dwi Atmono, 2008).

Di era reformasi sekarang ini diperlukan banyak sekali SDM yang memiliki kecakapan hidup terutama dalam hal pekerjaan. Menurut Sudarwan (2003 : 63) menyiapkan SDM yang mumpuni harus diakui jauh lebih penting dari pada membeli teknologi atau penanaman modal fisik. Jika separuh saja dari tenaga manusia dioptimalkan untuk berproduksi dan menggerakkan sektor produksi, hal itu akan jauh lebih baik daripada penambahan modal fisik. Termasuk juga disini, kita tidak hanya berpikir ke arah sektor fisik dari teknologi itu, melainkan juga apresiasi kita terhadap prestasi bangsa.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang

bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insane berilmu pengetahuan, berketrampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan Negara. Untuk penciptaan proses tersebut maka keilmuan harus diterjemahkan melalui mata pelajaran sehingga lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipecahkan problemanya. Dengan kata lain mata pelajaran adalah alat untuk membentuk kecakapan/kemampuan yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan (Dwi Atmono, 2008: 12).

Siswa kelas VI dianggap sebagai siswa dengan tingkatan tertinggi di sekolah dasar, sebab mereka nantinya sebentar lagi memnghadapi ujian nasional serta memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP. Di kelas VI siswa mempelajari berbagai macam tema pembelajaran, salah satunya mengenai wirausaha. Disinilah siswa setidaknya mampu sedikit belajar bagaimana nantinya menjadi seorang wirausaha, sehingga melalui pembelajaran ini setidaknya mampu membuat siswa untuk memiliki kecakapan hidup.

Kemandirian merupakan suatu hal yang harus ditumbuhkan oleh siswa sendiri dari dalam dirinya. Siswa dituntut untuk bisa memahami sesuatu dengan atau tanpa bantuan dari guru. Tetapi dalam hal ini guru tidak melepas dengan sepenuhnya, guru memberi bekal melalui pelajaran kemudian siswa diminta untuk mempelajari secara mandiri bahkan

nantinya untuk membiasakan mereka bermasyarakat. Guru yang merupakan narasumber bagi para siswa yang mereka temui hampir setiap hari di sekolah memiliki peran yang begitu penting untuk pembentukan kecakapan hidup siswa, hal ini dapat dilihat pula melalui pandangan siswa apakah guru mereka sudah menerapkan kompetensi yang sesuai sehingga siswanya merasa memiliki bekal yang cukup. Kemandirian disini diibaratkan seperti kemampuan siswa yang mampu mereka kerjakan sendiri tanpa mengharap bantuan dari orang lain dan dengan begitu kecakapan hidup siswa sudah mulai tergali.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dengan responden sebanyak 91 siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin yang masing-masing terdiri dari kelas VI A sebanyak 30 Siswa, VI B sebanyak 31 siswa, dan VI C sebanyak 30 Siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner berdasarkan indikator yang telah ada dengan menggunakan Skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dan memberi narasi sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin yang masing-masing terdiri dari kelas VI A sebanyak 30 Siswa, VI B sebanyak 31 siswa, dan VI C sebanyak 30 siswa. Total responden sebanyak 91 siswa.

Responden yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9. Siswa kelas VI dipilih karena mereka dianggap paling lama menempuh pendidikan dibandingkan kelas di bawahnya.

Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi terlebih dahulu harus diuji normalitas, homogenitas, dan linieritas. (1) Uji Normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data yang diperoleh ternyata berdistribusi, maka data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis. Berdasarkan output dari SPSS 18 diperoleh taraf signifikan sebesar 0,200 untuk variabel X dan Y. berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh ternyata lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa taraf signifikan dari variabel kemandirian dengan kecakapan hidup berdistribusi normal. (2) Uji Homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman varians sampel-sampel yang diambil. Berdasarkan output dengan

program SPSS 18.00 diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,628 untuk variabel kemandirian. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variabel homogen, hal ini diketahui dari nilai $p > 0,05$.

Gambaran Variabel

(1) Kemandirian, diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban siswa menunjukkan sangat setuju bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup sebesar (18,82%), siswa yang setuju sebesar (30,54%), ragu-ragu menjawab sebanyak (41,36%), tidak setuju (6,44%) dan siswa yang sangat tidak setuju bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup siswa sebesar (2,84%). (2) Kecakapan hidup siswa, diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam variabel ini siswa mencoba melihat kemampuan dirinya selama ini melalui faktor kemandirian terhadap kecakapan hidup yang mereka miliki sekarang. Untuk jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (17,7%), siswa yang setuju sebesar (25,3%), ragu-ragu menjawab sebanyak (41,2%), tidak setuju (11,2%) dan siswa yang sangat tidak setuju sebesar (4,5%).

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mempresentasikan distribusi frekuensi responden, dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel kemandirian dan kecakapan hidup siswa.

Dalam penelitian ini dicari seberapa besar hubungan antara kemandirian dengan pembentukan kecakapan hidup siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin. Digunakan analisis *product moment* untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi. Hubungan kemandirian dengan pembentukan kecakapan hidup siswa. Hasil uji hipotesis ditemukan diketahui bahwa koefisien korelasi antara kemandirian siswa dengan kecakapan hidup siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin sebesar $r_{y1} = 0,652$ dan $p < 0,05$ (korelasi positif dan signifikan), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian siswa dengan kecakapan hidup siswa kelas VI di SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin. Hasil uji hipotesis di atas ditemukan adanya hubungan positif antara variabel kemandirian dengan kecakapan hidup siswa karena diperoleh nilai r_{y1} sebesar 0,652 (bernilai positif). Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan dalam kecakapan hidup siswa. Hubungan antara kemandirian dengan kecakapan hidup siswa juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi $p < 0,05$

sehingga sudah dapat diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup siswa. Hubungan antara kemandirian dengan kecakapan hidup siswa kelas VI adalah hubungan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y1} sebesar 0,652 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 sampai 0,799 dengan kriteria hubungan kuat, ini berarti bahwa siswa yang memiliki sikap mandiri di dalam hidupnya, yang terdiri dari dapat menemukan identitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat pertimbangan dalam setiap tindakannya, bertanggung jawab, dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

Kemandirian yang dimiliki siswa masing-masing berbeda. Tidak semua komponen kemandirian tersebut mereka miliki, namun hubungan antar pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua individu yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan atau kecakapan (Anwar, 2006: 6).

SIMPULAN DAN SARAN

Kemandirian siswa memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup siswa kelas VI SDN Karang Mekar 9 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y1} sebesar 0,652 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 sampai 0,799 dengan kriteria hubungan kuat. Ini berarti kemandirian memiliki hubungan sebesar 65,2% terhadap kecakapan hidup siswa sedangkan sebesar 32,8% memiliki hubungan dengan faktor lain.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa kelak, yang nantinya akan menjadi kelompok masyarakat

sebagai penggerak Negara hendaknya memiliki bekal yang cukup untuk mereka nantinya agar memiliki kecakapan hidup sehingga mereka mampu menjalankan fungsinya di masyarakat. Salah satu hal pembentuk kecakapan hidup itu adalah membiasakan untuk bersikap mandiri dan mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, sehingga diharapkan agar para siswa selalu membiasakan bersikap mandiri.

Peneliti berikutnya yang meneliti masalah-masalah yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan memotivasi untuk meneliti variabel lain yang dapat memberikan sumbangan kemajuan sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya

DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, 2010. *Psikologi Pendidikan*.
<http://www.psychologymania.com>(November 2012)
- Depdiknas, 2003. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill)*. Buku 1
- Dwi Atmono, 2008. *Potensi Keunggulan Lokal dalam Menunjang Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 1. Bandar
- Mujiman, 2008. *Kemandirian Belajar Siswa*.
<http://www.banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa>(September 2008)Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

